
Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2003-2020

Abdul Rasyid*, Chairul Sa'roni

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

*Abdulrasyid.ulm@gmail.com

Abstract

This research discusses the influence of Population Numbers, Economic Growth, and Income Inequality on Poverty rates in South Kalimantan Province in 2003-2020. This study aims to determine the impact of population, economic Growth, and income inequality on poverty levels in South Kalimantan from 2003-2020. This study used multiple linear regression analysis methods with specific time-lined data, and the data used operated with the E-Views 10 application. From the conclusion of the research that has been conducted, population effects negatively and significantly affect the poverty rate in South Kalimantan Province from 2003 to 2020. Economic Growth gives a negative and significant direction to the poverty rate in the Province of South Kalimantan in 2003-2020. At the same time, the Income Inequality variable had a positive but insignificant effect on the poverty level in the Province of South Kalimantan from 2003 to 2020.

Keywords: *Population; Economic Growth; Income Inequality; Poverty*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2003-2020. Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2003-2020. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan runtun waktu tertentu dan data yang digunakan dioperasikan dengan aplikasi E-Views 10. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2003-2020. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2003-2020, sedangkan variabel Ketimpangan Pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2003-2020.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk; Pertumbuhan Ekonomi; Ketimpangan Pendapatan; Kemiskinan.

PENDAHULUAN

Salah satu indikator yang menyatakan bahwa sebuah negara dapat dinyatakan sejahtera atau tidak dapat dilihat dari tingkat kemiskinan yang ada. Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar (*basic need approach*), melalui pendekatan tersebut, dapat dilihat bahwa kemiskinan adalah kondisi dimana masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar baik itu makanan atau bukan makanan.

Tjokrowinoto (1995:2) memberikan pendapat terkait permasalahan kemiskinan, menurutnya, kemiskinan bukan hanya berhubungan dengan masalah kesejahteraan saja, namun permasalahan ini juga berhubungan dengan masalah kerentanan, ketidakmampuan, hilangnya kesempatan untuk bekerja, pendapatan yang ada hanya untuk kebutuhan primer seperti

konsumsi, tingkat dependensi tinggi, masih minimnya sarana akan pasar, dan pola pemikiran dalam budaya kemiskinan yang diturunkan dari masa ke masa (Sari, 2021).

Muttaqien (2006), menyatakan bahwa munculnya kemiskinan dapat mengakibatkan hilangnya berbagai hak, seperti hilangnya kesejahteraan masyarakat, hilangnya hak pendidikan, hilangnya kesehatan, tersingkirnya dari pekerjaan yang layak secara kemanusiaan, hilangnya hak rasa aman (Hermawati, 2012).

Permasalahan kemiskinan tidak hanya terjadi secara nasional tetapi juga bisa terjadi di tingkat regional. Jumlah penduduk miskin di Kalimantan Selatan dalam rentang waktu 2003-2020 cukup berfluktuatif. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016-2021, target Gini Ratio dan angka kemiskinan yang ingin dicapai adalah sebesar untuk Gini Ratio 0,286, sedangkan untuk angka kemiskinan sebesar 3,96-4,01 persen (RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016-2021). Secara umum, persentase tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan dari tahun 2016-2020 cenderung menurun. Pada tahun 2016-2020, angka kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun secara berturut-turut adalah 4,85%, 4,73%, 4,54%, 4,55% dan 4,38%. Di sisi lain, dilihat dari sisi Gini ratio nya juga tidak mencapai target yang ditentukan di dalam RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016-2021.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Apakah Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2003-2020? (2) Faktor apakah yang lebih berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2003-2020?

Riset ini memiliki maksud untuk (1) Mengetahui apakah Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap kurva Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2003-2020. (2) Faktor apakah yang lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2003-2020?

PENELITIAN TERDAHULU

Purnanama (2016) dengan judul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara.” Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memberikan pengaruh yang berlawanan arah (negatif) dan signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara.

Sari (2020) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Ketimpangan Pendapatan dan Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.” Riset ini memberikan kesimpulan bahwa Pertumbuhan Penduduk, Ketimpangan Pendapatan dan Pengangguran secara bersama-sama mempengaruhi akan tingkat kemiskinan di Kab/Kota Kalimantan Selatan. Secara parsial, pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kab/Kota Kalimantan Selatan secara positif dan signifikan. Di sisi lain, Ketimpangan Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kab/Kota di Kalimantan Selatan. Terakhir variabel pengangguran memberikan pengaruh yang searah dan berdampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kab/Kota di Kalimantan Selatan.

Mustika (2011) dengan judul “Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Indonesia periode 1990-2008”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDB dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan secara bersamaan variabel ini berpengaruh.

METODE

Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian kali ini yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2003-2020.

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada *filosofat positivisme*, digunakan untuk meneliti terhadap suatu sampel atau populasi tertentu dengan data yang berupa numerik atau angka-angka yang dapat di olah dan di analisa menggunakan perhitungan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan dapat diambil kesimpulan dan di interpretasikan (Sugiyono, 2017).

Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian pada kali ini adalah Provinsi Kalimantan Selatan.

Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian adalah Provinsi Kalimantan Selatan.

Jenis dan Sumber Penelitian

Tipe informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan informasi sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang bisa dari catatan, buku serta majalah berbentuk laporan (Sujarweni, 2020). Pada penelitian ini diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikumpulkan berdasarkan runtun waktu (Time Series) tahun 2003-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data berupa teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2011). Data yang dikumpulkan yaitu data yang telah dipublikasikan oleh instansi terkait dalam penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam riset ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menganalisis variabel terikat (y) dan variabel bebas (x) apakah sudah terdistribusi normal atau tidak.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen agar tidak terjadi korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Tujuan Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidak samaan data atau bervariasinya data yang diteliti (Arifianto, 2012).

Pengujian Hipotesis

Uji F (F Tes)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidaknya secara bersama-sama (Simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Uji T (T Tes)

Uji t atau uji parsial berfungsi untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi pada dasarnya adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Kondisi Geografi Kalimantan Selatan

Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, dengan letak $1^{\circ}21' 49'' - 4^{\circ}10' 14''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ}19' 13''$ hingga $116^{\circ} 33' 28''$ Bujur Timur dengan luas wilayah $37.377,53 \text{ km}^2$ atau hanya 6,98 persen dari luas Pulau Kalimantan.

Dari segi kehutanan, Kalimantan Selatan memiliki Hutan Tetap (139.315 ha), Hutan Produksi (1.325.024 ha), Hutan Lindung (139.315 ha), Hutan Konvensi (348.919 ha) Perkebunan: Perkebunan Negara (229.541 ha) Bahan Galian: Batu Bara, Minyak, Pasir Kwarsa, Biji Besi.

Luas Wilayah

Provinsi Kalimantan Selatan adalah salah satu provinsi yang berada di dataran rendah dengan rata-rata ketinggian adalah 17 m dpl. dengan memiliki luas wilayah $3.753.052 \text{ km}^2$ atau 6,98 % dari luas keseluruhan pulau Kalimantan.

Wilayah administrasi provinsi Kalimantan Selatan terdiri dari 11 kabupaten dan 2 kota, dengan luas wilayah dan persebaran penduduk yang cukup besar yang 42 tersebar di masing-masing daerah. Berikut luas masing-masing wilayah berdasarkan kabupaten/kota di Kalimantan Selatan:

Tabel 1
Luas Wilayah Kalimantan Selatan
Berdasarkan Kab/Kota tahun 2019

Kabupaten / Kota	Luas Wilayah (KM^2)
Tanah Laut	3,361,23
Kotabaru	9,482,73
Banjar	4,668,00
Barito Kuala	2,996,46
Tapin	2,700,82
Hulu Sungai Selatan	1,804,94
Hulu Sungai Tengah	1,472,00
Hulu Sungai Utara	892,70
Tabalong	3,776,97
Tanah Bumbu	5,506,96
Balangan	1,878,30
Banjarmasin	72,00
Banjarbaru	371,00
Kalimantan Selatan	38,744,23

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan

Hasil Dan Analisis

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas

Jarque – Bera	5,320815
Probability	0,069920

Sumber : Olah Data E-Views 10

Bersumber pada Tabel 2 diatas merupakan Tabel Uji Normalitas dengan Histogram, dari tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai dari JB-Probability nya adalah 0,069920. Hasil tersebut lebih tinggi dari tingkat alpha yang ditentukan yaitu 0,05 atau 5%, artinya data yang digunakan pada penelitian kali ini sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3
 Uji Multikolonieritas

Variabel	Coeficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Penduduk	0,081883	60775,57	2,518905
Ekonomi	0,065287	72641,14	3,712925
Ketimpangan	2,015522	743,9886	4,792029

Sumber : Olah Data E-Views 10

Bersumber pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai Centered VIF dari semua variabel tidak ada yang lebih tinggi dari tingkat alpha yang ditentukan yaitu 5 atau 10. Artinya, data yang digunakan pada penelitian kali ini terbebas atau lulus dari Uji Multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4
 Uji Heterokedastisitas

Prob. F (3,14)	0,4812
Prob. Chi Square (3)	0,4201
Prob. Chi Square (3)	0,3709

Sumber : Olah Data E-Views 10

Bersumber pada Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai Prob. F (3,14) adalah 0,4812. Hasil tersebut lebih tinggi dari tingkat alpha yang ditentukan yaitu 0,05 atau 5%. Artinya data yang digunakan pada penelitian kali ini terbebas dari masalah Heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
 Uji Autokorelasi

Prob. F (2,12)	0,6407
Prob. Chi Square (2)	0,5253

Sumber : Olah Data E-Views 10

Bersumber pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai Prob. F (2,12) adalah 0,6407. Hasil tersebut lebih tinggi dari tingkat alpha yang ditentukan yaitu 0,05 atau 5%. Artinya data yang digunakan pada penelitian kali ini terbebas dari masalah Autokorelasi.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
 Koefisien Determinasi

R-Square	0,739819
Adjusted R-Square	0,684066

Sumber : Olah Data E-Views 10

Bersumber Tabel 6 diatas nilai R-Square adalah 0,739819 atau dapat diartikan sebesar 74%. Hal ini berarti besar pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan adalah sebesar 74% dan sisanya 26% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji F (F Tes)

Tabel 7
 Uji F (Fisher Tes)

F – Statistik	13,26958
Prob. (F-Statistik)	0,000223

Sumber : Olah Data E-Views 10

Bersumber pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai dari Prob. F Statistik adalah 0,000223. Hasil tersebut lebih kecil dari tingkat alpha yang ditentukan, artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan dari variabel Jumlah Penduduk (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2) dan Ketimpangan Pendapatan (X3) terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan.

Regresi Linier Berganda

Tabel 8
Hasil Regresi

Variabel	Koefisien	Probabilitas
C	42,14126	0,0001
LOG (X1)	-1,216018	0,0008
LOG (X2)	-0,646120	0,0241
X3	1,302344	0,3745
R-Square		0,739819
Adjusted R-Square		0,684066

Sumber : Olah Data E-Views 10

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, di dapatkan hasil bahwa konstanta bernilai 42,14126, hal ini berarti jika variabel jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di anggap konstan maka rata-rata kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 42,14126%.

Variabel jumlah penduduk mempunyai nilai koefisien sebesar -1,216018 yang berarti variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Di sisi lain, probabilitas dari variabel ini sebesar 0,0008 dimana tingkat alpha yang ditentukan adalah 5% atau 0,05. Nilai probabilitas tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan taraf signifikansinya. Oleh karena itu variabel jumlah penduduk dinilai mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2003-2020. Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai koefisien sebesar -0,646120 yang berarti variabel pertumbuhan ekonomi memberikan arah yang negatif terhadap tingkat kemiskinan. Di sisi lain, probabilitas dari variabel ini sebesar 0,0241 dimana tingkat alpha yang ditentukan adalah 5% atau 0,05. Nilai probabilitas tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan taraf signifikansinya. Oleh sebab itu variabel pertumbuhan ekonomi dinilai berdampak signifikan dan berarah negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2003-2020. Di sisi lain, variabel ketimpangan pendapatan mempunyai nilai koefisien sebesar 1,302344 yang berarti variabel ketimpangan pendapatan memberikan arah yang positif terhadap tingkat kemiskinan. Di sisi lain, probabilitas dari variabel ini sebesar 0,3745 dimana tingkat alpha yang ditentukan adalah 5% atau 0,05. Nilai probabilitas tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan taraf signifikansinya. Oleh karena itu variabel ketimpangan pendapatan memberikan efek yang searah dan berdampak tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2003-2020.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis di atas dengan menggunakan model *Ordinary Least Square (OLS)*. Pada Tabel 2 uji F, menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2003-2020. Hal ini sependapat dengan teori dari Sukirno (2006) yang mengatakan bahwa jumlah penduduk adalah salah satu faktor pendorong untuk pembangunan disuatu daerah, selain itu penambahan jumlah penduduk sebagai pemacu pembangunan sehingga akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apabila kesejahteraan meningkat, maka akan berdampak kepada meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan akhirnya akan menurunkan tingkat kemiskinan. Namun, secara umum dengan adanya peningkatan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi akan menimbulkan ketimpangan. Peningkatan Ketimpangan Pendapatan dapat meningkatkan angka kemiskinan yang ada.

Secara parsial, variabel jumlah penduduk mempunyai nilai koefisien sebesar -1,216018 yang berarti variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Di sisi lain, probabilitas dari variabel ini sebesar 0,0008 dimana tingkat alpha yang ditentukan adalah 5% atau 0,05. Nilai probabilitas tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan taraf signifikansinya. Oleh sebab itu variabel jumlah penduduk dinilai mempunyai signifikan dan berarah negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2003-2020. Hubungan yang negatif antara jumlah penduduk dengan tingkat kemiskinan disebabkan karena penduduk bukanlah masalah utama dalam pembangunan, tetapi penduduk merupakan unsur penting yang akan memacu pembangunan ekonomi. Adapun, pengaruh jumlah penduduk signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan dilihat dari sisi Indeks Pembangunan Manusianya. Pertama dibidang pendidikan, rata-rata lama sekolah di Provinsi Kalimantan Selatan selalu meningkat setiap tahunnya.

Kedua variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai koefisien sebesar -0,646120 yang berarti variabel pertumbuhan ekonomi memberikan arah yang negatif terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu, probabilitas dari variabel ini sebesar 0,024153 dimana tingkat alpha yang ditentukan adalah 5% atau 0,05. Nilai probabilitas tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan taraf signifikansinya. Oleh karena itu variabel pertumbuhan ekonomi dinilai mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2003-2020. Hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan disebabkan karena pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi tingkat kemiskinan karena dengan adanya pertumbuhan ekonomi akan menambah produksi yang akan mendorong meningkatnya lapangan pekerjaan, sehingga tingkat kemiskinan akan berkurang (Wilson, 2012). Adapun, pengaruh pertumbuhan ekonomi yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat dari sisi pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan, yang mana sektor-sektor andalan Provinsi Kalimantan Selatan selalu mengalami peningkatan 2017-2020.

Ketiga variabel Ketimpangan Pendapatan. Berdasarkan hasil analisis, variabel ketimpangan pendapatan mempunyai nilai koefisien sebesar 1,302344 yang berarti variabel ketimpangan pendapatan memberikan arah yang positif terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu, probabilitas dari variabel ini sebesar 0,3745 dengan α 5% atau 0,05, sehingga variabel ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2003-2020.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diolah menggunakan alat bantuan E-Views 10, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pertama, komponen Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan secara simultan pengaruhnya signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan, yang mana berdasarkan hasil uji F memiliki nilai yaitu 0,000216. Angka tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Kedua, komponen yang paling berpengaruh dalam tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya adalah adanya keterbatasan data ketimpangan pendapatan (*Gini ratio*) yang ada hanya mulai tahun 2003. Di sisi lain, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan itu banyak, akan tetapi dalam penelitian kali ini hanya menggunakan tiga variabel saja yaitu, jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan.

Implikasi

Hasil dari penelitian ini, mengangkat kesimpulan bahwa variabel bebas yaitu Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan secara simultan mempengaruhi kemiskinan di Kalimantan Selatan tahun 2003-2020, dan variabel Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2003-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdillah, Y. (2015). Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi. *FEBI UIN-SU Press*.
- Arifianto, M. D. (2012). *Ekonometrika: Esensi dan aplikasi dengan menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Badrudin, R. (2017). *Ekonomi Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan E-Views 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hermawati, I. (2012). Dampak Program Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Jayapura. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6.
- Silaen, J., A. (2020). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, pengangguran terbuka dan ketimpangan pendapatan terhadap pengentasan kemiskinan di Kabupaten Trenggalek. *Skripsi*.
- Kuncoro, M. (2003). *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Mustika, C. (2011). Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Indonesia periode 1990-2008. *Skripsi*.
- Nugoroho, I., & Dahuri, R. (2004). *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, sosial, dan lingkungan*. Jakarta: LP3ES.
- Purnanama, N., I. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara. *Skripsi*.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah dan Dasar Kebijakan (2)*. Jakarta: Kencana.
- Sari, Y., M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Ketimpangan Pendapatan dan Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. *Skripsi*.
- Sari, R., F. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Trenggalek. *Skripsi*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V., W. (2020). *Metodologi Penelitian: Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Sukirno, S. (2012). *Teori Pengantar Makroekonomi edisi 3*. Rajawaliipers.
- Todaro, M.P & Smith, S. C. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Wilson, B. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.